BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis. Dengan kata lain, proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang asal-asalan, melainkan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa guru dan siswa melakukan segala sesuatu yang mereka lakukan untuk mencapai tujuannya (Ratno & Elissa, 2022, h. 357). Sebagaimana dikatakan oleh Sunarsih, dkk (2018, h. 89), pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan seseorang melalui kegiatan yang terencana dan sistematis. Pendidikan yang berlangsung secara formal dan santai diharapkan bisa membina dan mendidik seseorang atau sekelompok orang sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya yang dianggap positif dan berguna pada setiap kelompok.

Memajukan kualitas pendidikan menjadi urusan yang senantiasa berkembang pada masa globalisasi, sekolah yang merupakan pencipta Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan esensial pada mekanisme perbaikan tersebut (Wibowo, 2016, h. 128). Sebab itu, sepatutnya dibangun dengan baik hal mengenai pendidikan ini agar dapat menghadirkan interpretasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Efektifitas suatu pendidikan yaitu terjadinya kemajuan yang diraskan oleh peserta didik dalam belajar seperti ketika belajar lebih mudah, gembira dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Nurhasanah, dkk., 2022, h. 76). Dengan cara ini pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga pembelajaran dapat bermanfaat bagi peserta didik

Di abad ke-21, keterampilan sangat penting bagi setiap individu, termasuk literasi digital, inovasi, komunikasi, dan pemikiran kritis. Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa berpikir kritis merupakan salah satu hal penting yang perlu dikuasai siswa untuk menghadapi tantangan abad 21 guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Ratno, dkk., 2022, h. 340). Kurikulum yang diberlakukan pada dunia pendidikan di masa kini yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebagai metode pembelajaran yang memberi peluang pada peserta didik belajar dengan santai, tenang, menggembirakan, bebas dari tekanan untuk mengeksplor bakat naluriannya. (Qurniawati, 2023, h. 196). Makna ini menunjukkan penerapan kurikulum merdeka, dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang lebih berdiferensiasi. Pendekatan diferensiasi yakni pembelajaran yang memberdayakan pendidik memenuhi kebutuhan individu peserta didik di kelas sehingga dapat meningkatnya kemampuan kritis, kreatif, dan inovatif peserta didik dalam bertindak melalui kurikulum merdeka ini (Muliardi, 2023, h. 3). Peserta didik diajak melakukan pemecahan masalah serta menghasilkan karya orisinal dan inovatif yang bisa menguatkan kemampuan kreatifnya. Bersamaan dengan itu, siswa juga diberikan pengajaran agar dapat menumbuhkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi warga negara yang baik dan memberikan partisipasi baik untuk negaranya.

Melalui Kurikulum Merdeka siswa akan lebih kreatif berpikir serta berkarakter positif sehingga bisa menghadapi beragam tantangan pada masa mendatang dengan kesadaran diri serta penerimaan diri yang lebih besar (Muliardi, 2023, h. 3). Maka demikian, program Kurikulum Merdeka SD esensial

dalam menumbuhkan produktivitas di kalangan pelajar Indonesia sebelum menempuh pendidikan berikutnya. Pendidikan Sekolah Dasar berfungsi sebagai awal dan akhir pendidikannya (Nurhasanah, dkk., 2022, h. 76).

Sekolah dasar dipahami sebagai bentuk pendidikan formal dengan cukup tradisional. Terkait urusan tersebut ada beberapa aspek yang perlu didiskusikan bersama siswa, misalnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maka dari itu, pada hakikinya proses pendidikan yang diberikan guru bisa membentuk perilaku peserta didik. Jika guru pemahaman yang diberikan guru terbatas seperti handout, kepada siswa, maka hal itu tidak cukup. Dalam kegiatan belajar jangka panjang, guru khususnya perlu memperhatikan dengan baik materi pembelajaran termasuk media pembelajaran.

Adanya media belajar yang memukau ketertarikan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penjelasan materi yang disampaikan. Media pendidikan merupakan alat yang disusun secara terstruktur untuk memberikan dukungan yang berbeda-beda kepada guru dalam bentuk guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada kenyataannya, hasil observasi awal yang dilakukan pada 19 Januari 2024 di kelas V-A SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, diperoleh informasi bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran guru belum optimal, di mana pada saat itu terlihat masih menggunakan buku paket yang disediakan oleh pemerintah. Dalam menerangkan materi yang diajarkan, guru juga hanya menggunakan papan tulis. Hal tersebut membuat proses pembelajaran terlihat monoton dan membuat peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran, sebagian besar peserta didik memilih mengobrol dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan guru menjelaskan yang

menunjukkan kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada guru daripada peserta didik. Padahal pemakaian media belajar membantu guru menyampaikan pesan maupun materi pelajaran pada peserta didik supaya pesan dan materi yang disampaikan lebih menarik serta menyenangkan untuk dipelajari peserta didik yang bisa merangsang perhatian peserta didik. Sejalan dengan gagasan oleh Arsyad (2019, h. 10) bahwa media pembelajaran adalah mencakup semua jenis yang bisa dipakai dalam menyampaikan pesan maupun penjelasan ketika kegiatan belajar dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan wali kelas V-A SD Negeri 106806 Cinta Rakyat yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd diketahui bahwa selama proses pembelajaran peserta didik masih kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran secara utuh dan sebagian besar peserta didik kelas V-A cenderung pasif. Beliau juga mengatakan dalam mengajar sudah menggunakan alat peraga atau media gambar yang dibuat sendiri oleh beliau, namun media gambar didesain secara sederhana saja. Selain itu, dalam pembelajaran IPAS beliau sering menggunakan media peta konsep untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, guru juga pernah memakai media papan pintar namun beliau merasa belum bisa sempurna karna dibuat masih menggunakan steform untuk membuat media tersebut. Kemudian, didapat informasi rendahnya pemahaman peserta didik memahami pembelajaran yang memberi dampak bagi hasil belajar peserta didik. Diketahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS memiliki capaian hasil belajar yang rendah, kondisi tersebut diperoleh berdasarkan nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang menunjukkan dari 36 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM

dengan persentase 28% dan 3 peserta didik mendapat nilai yang sama dengan nilai KKM dengan persentase 8%, sementara selebihnya 23 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 64%.

Perolehan nilai UAS siswa kelas V-A yang masih tidak sesuai KKM memperlihatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar seperti media pembelajaran. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Agustira & Rina Rahmi (2022, h. 73) yang menemukan bahwa penggunaan media di dalam kelas memiliki hasil yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang membuat materi lebih mudah dipahami dan dipahami oleh anak. Perlu diketahui bahwa banyak sekali pesan-pesan abstrak dalam materi IPAS. Untuk memastikan bahwa siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan, sangat penting untuk menggunakan bahan pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata. Informasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018, h. 80), penggunaan media pembelajaran interaktif pada kelas IPS di sekolah dasar dapat memberikan informasi kepada siswa tentang isi mata pelajaran sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara individu ataupun kelompok. Hal ini juga menciptakan dua saluran komunikasi selama proses pembelajaran, yang akan membangkitkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara observasi dan awal yang dilaksanakan, terlihat dalam proses pembelajaran siswa memerlukan media pendidikan yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dikarenakan media pendidikan bisa membantu guru menjelaskan pembelajaran

sehingga motivasi, semangat, dan hasil belajar siswa meningkat. Maka dari itu, harus dicari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat tumbuhnya motivasi, ketekunan, dan prestasi akademik siswa di kelas V-A SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Salah satu tindakan yang bisa dilaksanakan yaitu melalui memperkuat media pintar dalam pendidikan IPAS.

Media papan pintar yaitu satu jenis media pendidikan yang dipakai dalam memahami dan memahami materi pelajaran. Media pintar yaitu salah satu jenis media grafis yang bisa menyampaikan pesan tertentu dengan efektif dan praktis yang terdiri dari gambar, ilustrasi, teks, dan bahkan objek yang dapat digambar atau dihapus (Kamaladini, 2021, h. 94). Maka dari itu, media pintar adalah media yang memuat informasi dan memuat materi pelajaran yang akan dipakai dalam membantu siswa menjadi pemikir kritis serta pembelajar aktif pada proses pembelajaran. Pemilihan media ini dikarenakan karena peserta didik kelas V-A tidak bisa berguna untuk mengakses video belajar melalui YouTube. Akibatnya peserta didik akan kesulitan mengatur media pembelajaran yang mudah digunakan dan dapat dilihat langsung, serta peserta didik dapat belajar sambil bermain melalui media papan pintar. Peserta didik dapat memahami materi secara jelas, serta anak lebih cenderung memperhatikan hal yang disajikan dalam media pintar, menjadikan respon anak terhadap materi IPAS paham dan aktif dalam proses pembelajaran. Padahal di sekolah tersebut belum pernah ada penciptaan media yang jelas serta tahan lama sehingga bisa dipakai pada saat yang tidak benar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2023) menunjukkan hasil media papan pintar layak dipakai pada proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2019) menunjukkan media

permainan papan layak digunakan dalam pembelajaran. Kedua penelitian tersebut dapat menjadi referensi penulis bahwa media papan pintar layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Cecep dan Bambang (Suryanti, 2021, h. 356) mengemukakan kelebihan dari media papan pintar, yaitu media papan pintar bisa dibuat dalam waktu yang tidak lama oleh guru sehingga dapat melatih kreatifitas guru sebagai fasilitator dan waktu pembelajaran bisa dihemat, karena semua sudah dipersiapkan sebelumnya serta didik juga boleh melihatnya secara langsung. Selain mempunyai kelebihan, papan pintar juga mempunyai kekurangan. Hal ini mencakup kemampuan bahan papan pintar dapat rusak seiring berjalannya waktu, namun hal ini tidak menjamin bahwa benda berat tidak akan jatuh selama melekat pada media tersebut. Akibatnya, ketika tertiuip angin, material benda memungkinkan rusak dan menjadi jatuh berhamburan. Namun dalam penelitian ini, para peneliti bertekad untuk menemukan bahan yang mudah tahan air dan tidak mudah rusak.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari situasi yang dijelaskan di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas masih belum terlaksana oleh guru.
2. Pembelajaran masih condong fokus pada guru bukan siswa.

3. Pemanfaatan media untuk belajar IPAS belum optimal.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V-A SD Negeri 106806 Cinta Rakyat pada Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

1.3. Batasan Masalah

Demi memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti akan membatasi masalah yang diteliti karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS “Daerahku Kebanggaanku” di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun ajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diformulasikan dalam rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana kelayakan dari media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS “Daerahku Kebanggaanku” di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana praktikalitas dari media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS “Daerahku Kebanggaanku” di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana keefektifan dari media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS “Daerahku Kebanggaanku” di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun ajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kelayakan dari media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS “Daerahku Kebanggaanku” di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui praktikalitas dari media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS “Daerahku Kebanggaanku” di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun ajaran 2023/2024.
3. Mengetahui keefektifan dari media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS “Daerahku Kebanggaanku” di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun ajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS “Daerahku Kebanggaanku” di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun ajaran 2023/2024 karena media papan pintar adalah media kokret yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman atau pencatatan informasi yang diperoleh siswa untuk berkomunikasi dengan guru dengan memanfaatkan alat yang dapat diverifikasi yang dapat diamati, didiskusikan, dimanipulasi, dan digunakan oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai langkah modern dalam kegiatan belajar IPAS, pemberian alat bantu visual yang konkret kepada siswa menurunkan rasa bosan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran secara utuh karena karena kegiatan belajar dilaksanakan dengan cara yang menarik.

b. Bagi Guru

Menghadirkan sebuah penjelasan baru kepada guru tentang berbagai media pengajaran yang efektif dan benar untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Menghadirkan sebuah penjelasan baru kepada tenaga kependidikan sekolah tentang pentingnya penggunaan media pintar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan IPAS.

d. Bagi Peneliti

Membantu peneliti memajukan pemikiran kreatifnya dalam mengajar dan menambah sumber belajarnya ketika membuat bahan ajar papan pintar.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Membantu peneliti lainnya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam yang lebih luas saat melakukan penelitian yang membahas media pintar untuk mata pelajaran IPAS.